

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI
DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI
LABA DENGAN KOMPONEN AKRUAL DAN
ALIRAN KAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2008-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan prograam sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FATKHUR HARIS IRFAN

NIM C2C009215

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSIRAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fatkhur Haris Irfan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009215
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN KOMPONEN AKRUAL DAN ALIRAN KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)**
Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt.

Semarang, 30 Januari 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara., S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19690214 199412 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fatkhur Haris Irfan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009215

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN KOMPONEN AKRUAL DAN ALIRAN KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Februari 2013

Tim Penguji

1. Dr. EndangKiswara., SE., M.Si., Akt ()
2. Dr. Rahardja., SE., M.Si., Akt ()
3. Dr. Hj. Zulaikha., M.Si., Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fatkhur Haris Irfan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN KOMPONEN AKRUAL DAN ALIRAN KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan hal ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 30 Januari 2013
Yang membuatpernyataan,

(Fatkhur Haris Irfan)
NIM : C2C009215

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil”

(Man jadda Wajada)

“Barang siapa yang bersabar maka akan beruntung”

(Man Shabara Zhafira)

Awalilah mengerjakanlah sesuatu dengan berdoa kepada-Nya. Karena sesungguhnya berdoa adalah ibadah (HR Tirmidzi)

Kerjakanlah segala sesuatu dengan ikhlas, bersungguh-sungguh, bersabar dan diawali dengan berdoa. Insya-Allah hasil terbaik yang akan didapatkan.

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al- Insiroh: 6-8)

“Ketika wajah ini penat memikirkan dunia maka berwudhulah, ketika tangan ini letih untuk menggapai cita – cita maka bertakbirlah dan ketika pundak ini tak kuasa memikul amanah maka bersujudlah, agar kita teguh disaat yang lain runtuh dan agar tegar disaat yang lain terlempar”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**Bapak, Ibu, Saudara, Sahabat dan Teman,
Terimakasih atas doa-doanya dan dukungannya selama ini.
Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam
penyusunan skripsi ini.
Terimakasih atas
bantuannya.**

ABSTRACT

This research aimed to analyze factors that lead to book tax differences, and then analyze the effect of book tax differences to earnings persistence, and the ability to analyze the accrual component in influencing of earnings persistence on the listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during years 2008-2011.

In this research, there were two dependent variables, five independent variables, and two moderating variables. The dependent variable in this study consisted of book tax differences, and earnings persistence. The independent variable of this study consisted of large negative and positive book tax differences, the changes in revenues, the value of gross fixed assets, and firm size. Moderating variables of this study consists of accruals and cash flow components. Methods of statistical analysis in this study is multiple regression analysis using the program Eviews 6.0.

The results of this research indicated that the changes in revenues, and the gross value of fixed assets a positive effect on book tax differences. large positive book tax differences and moderation accrual components with large negative book tax differences effected lower earnings persistence, and moderation accrual components with large positive book tax differences effected higher earnings persistence. This research aims to study materials related to book tax differences, and earnings persistence.

Keywords: Book tax differences, earnings persistence, accruals component.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, kemudian menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, dan menganalisis kemampuan komponen akrual dalam mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen, lima variabel independen, dan dua variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan persistensi laba. Variabel independen penelitian ini terdiri dari perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan negatif, perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan. Variabel moderasi penelitian ini terdiri dari komponen akrual dan aliran kas. Metode analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 6.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan, dan nilai aktiva tetap kotor berpengaruh positif terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif mengakibatkan persistensi laba rendah, dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif mengakibatkan persistensi laba tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk bahan pembelajaran yang terkait dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan persistensi laba.

Kata kunci : Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba, komponen akrual.

KATA PENGANTAR

Puji sukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen AkruaI dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Skripsi ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur yang dapat memberikan gambaran mengenai *book tax differences*, dan persistensi laba.

Bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta, bapak Sukartono dan ibu Sukohasri yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, perhatian, doa, semangat, dan kasih sayang yang tiada hentinya. Terima kasih, skripsi ini adalah sebagian kecil dari yang ingin dipersembahkan untuk membahagiakan ibu dan bapak.
2. Dosen pembimbing (Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt), yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, memberikan ilmu dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin., M.Si., S.E., Akt selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta., M.Si., S.E., Akt selaku dosen wali.
6. Dosen-dosen akuntansi dan FEB UNDIP yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu selama studi.
7. Staf pengajar FEB UNDIP yang telah membantu administratif dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar (Mas Sony, Mbak Dea, dan Mbak Dynata) yang selalumemberikan semangat, doa, dan motivasinya.
9. Sahabat-sahabat yang sangat baik Arlita, Nadia, Yashinta, Almh. Raisha, Alhamida, Arin, Challendra, Aloysius, Adhy, Rizza, Ryan, Handoko, Radityas, Edouardus, Hayu dan Denny yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, menjadi sahabat yang baik, dan selalu mendukung dan mengingatkan satu sama lain. Semoga persahabatan yang menjadi persaudaraan ini terus terjaga sampai nanti.
10. Setia Febriana yang selalu memberikan semangat, doa dan menjadi pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas akuntansi regular 2 yang baik hati, Yosua, Pradesta, Prita, Maydica,Disty, Yasmin, Martantya, Yuli, Pritta, Hanny, Bonang, Angga, Alfian, Firdaus, Rahmat, Sasa, Karin, Ersita, Ridha, Iqbal, Kurnia,

Almas, Rima, Zenuardan yang lainnya. Terimakasih telah membantu selama studi dan semoga pertemanan ini berlanjut terus kedepannya.

12. Teman-teman kuliah (Intan, Candra, Dina, Raisha, Fuad, mbak Lia, Mbak Linda, dan yang lainnya). Terimakasih telah mendoakan dan memberikan semangat.

13. Teman-teman UPK Bola Basket FEB UNDIP, Arya, Eprik, Mugi, Mas Brian, Mas Herjun, dan Mas Evan yang telah memberikan doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Penelitian ini tentunya masih kurang sempurna, akan tetapi diharapkan dapat berguna bagi pembaca.

Semarang,30 Januari 2013

Penulis,

(Fatkhur Haris Irfan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAB PERSEMBAHAN	v
<i>ABSRTACK</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi (komersil) dengan Laporan Keuangan Fiskal	10
2.1.3 Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (<i>Book Tax Differences</i>)	12
2.1.4 Persistensi Laba	15
2.1.5 <i>Large Positive Book Tax Differences</i>	17
2.1.6 <i>Large Negative Book Tax Differences</i>	19
2.1.7 <i>Small Book Tax Differences</i>	20
2.1.8 Akrual	21

2.1.9 Arus Kas	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh Perubahan Pendapatan, Nilai Aktiva Tetap Kotor, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Book Tax Differences</i>	31
2.4.2 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba Akuntansi.....	34
2.4.3 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dengan Komponen Akruwal Terhadap Persistensi Laba	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1 Variabel Dependen	41
3.1.1.1 <i>Book Tax Differences</i>	41
3.1.1.2 Persistensi Laba	41
3.1.2 Variabel Independen.....	42
3.1.2.1 Perubahan Pendapatan.....	42
3.1.2.2 Nilai Aktiva Tetap Kotor.....	42
3.1.2.3 Ukuran Perusahaan.....	43
3.1.2.4 <i>Large Positive Book Tax Differences</i>	43
3.1.2.5 <i>Large Negative Book Tax Differences</i>	44
3.1.3 Variabel Moderasi	44
3.1.3.1 Aliran Kas Operasi	44
3.1.3.2 Komponen Laba Akruwal	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Metode Analisis	49
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.2.1 Uji Normalitas	50

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	51
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	51
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	52
3.5.3 Pengujian Hipotesis	52
3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	56
4.2 Statistik Deskriptif	57
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.3.1 Uji Normalitas	60
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.3.4 Uji Autokorelasi	64
4.4 Persamaan Regresi.....	65
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.5.1 Uji signifikansi Simultan (Uji F)	67
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.5.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t).....	70
4.6 Pembahasan	73
4.6.1 Perubahan pendapatan terhadap <i>Book Tax differences</i>	73
4.6.2 Nilai Aktiva Tetap Kotor terhadap <i>Book Tax Differences</i>	74
4.6.3 Ukuran Perusahaan terhadap <i>Book Tax Differences</i>	75
4.6.4 <i>Large Negative Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba.....	76
4.6.5 <i>Large Positive Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba	78
4.6.6 <i>Large Negative Book Tax Differences</i> dengan Moderasi Komponen Laba Akrual terhadap Persistensi laba	79

4.6.7 <i>Large Positive Book Tax Differences</i> dengan Moderasi	
Komponen Laba Akrual terhadap Persistensi laba	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Implikasi	83
5.2 Keterbatasan	84
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran	45
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	56
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	57
Tabel 4.3 Distribusi <i>Large Negative Book Tax Differences</i>	57
Tabel 4.4 Distribusi <i>Large Positive Book Tax Differences</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi I	66
Tabel 4.11 Model Persamaan Regresi II	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F Model Regresi I	68
Tabel 4.13 Hasil Uji F Model Regresi II	68
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model I	69
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Model II	69
Tabel 4.16 Hasil Signifikansi Uji T	70
Tabel 4.17 Hasil Signifikansi Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	91
Lampiran B Hasil Output SPSS 1.6 Statistik Deskriptif Model Regresi I.....	93
Lampiran C Hasil Output SPSS 1.6 Statistik Deskriptif Model Regresi II	93
Lampiran D Hasil Output Eviews 6.0 Model Persamaan Regresi I.....	94
Lampiran E Hasil Output Eviews 6.0 Model Persamaan Regresi I.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu isu yang menarik saat ini di Indonesia adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2010).

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2011 masih menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu standar akuntansi keuangan, dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berasal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial (akuntansi) dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu, menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan pernghitungan laba(rugi) terhadap suatu entitas. (Resmi, 2005).

Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal. Oleh karena itu, terdapatnya perbedaan dasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan, maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tersebut yang disebut dengan *book tax differences* (Lestari, 2011).

Book tax differences terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial, dan perbedaan permanen yang terjadi karena terdapatnya pengaturan yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Martini dan Persada, 2010).

Informasi yang berkaitan dengan laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan seperti pembagian bonus atau insentif kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak oleh pihak internal dan eksternal

perusahaan (Wijayanti, 2006). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*), dapat mempertahankan jumlah laba dimasa depan, relevan, dan reliabel (Penman, 2001).

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*), yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Informasi yang terdapat pada *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh perusahaan (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *prediktive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Nilai prediksi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori (sementara) dan permanen laba (Sloan, 1996).

Beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peran *book tax differences* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Phillips *et al.* (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Biaya dan manfaat pajak tangguhan tersebut

sebagai proksi *discretionary accrual* untuk menilai *book tax differences*. Contohnya, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) akan menunjukkan tanda indikasi terjadinya kecurangan (*red flags*) bagi pengguna laporan keuangan, dan *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Hanlon, 2005).

Berdasarkan pentingnya kenyataan tersebut, maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book tax differences*. Nilai *Book tax differences* tersebut diwakili oleh perbedaan temporer pada akun pajak tangguhan. kemudian menguji pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin besar *book tax differences* mengakibatkan persistensi laba semakin rendah. Penelitian ini juga menggunakan komponen akrual yang diduga akan menurunkan persistensi laba (Hanlon, 2005 dalam Wijayanti, 2006).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2008 merupakan perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 yang berisi tentang pajak penghasilan. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 januari 2009, sehingga menyebabkan populasi penelitian ini dimulai tahun 2009 untuk mendapatkan nilai *book tax differences* dan persistensi laba. Peraturan perpajakan yang berbeda-beda antara negara satu dengan negara lain, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah penelitian ini dapat diterapkan di Indonesia, karena di Indonesia memiliki peraturan perpajakan yang berbeda dengan negara-negara lain khususnya di Amerika. Negara Amerika merupakan fokus pada penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Hanlon (2005). Dengan demikian penelitian

ini menguji peranan *book tax differences* dalam menentukan persistensi laba akuntansi dengan kompoen akrual dan aliran kas yang mewakili sifat transitori (sementara) dan permanen laba. Penelitian ini berdasarkan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berdasarkan pendapat dalam literatur penelitian yang fokus utamanya adalah *book tax differences*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Manzon dan Plesko (2002), Hanlon (2005), Wijayanti (2006), dan Martini dan Persada (2010). Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *book tax differences* (Manzon dan Plesko, 2002). Selanjutnya, penelitian ini juga membagi *book tax differences* menjadi tiga kelompok yaitu perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan kecil (*small box tax differences*), dan perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*) yang ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian menguji peranan *book tax differences* dalam menentukan persistensi laba akuntansi, kemudian dengan kemampuan komponen akrual dan aliran kas dalam memoderasi *book tax differences* terhadap persistensi laba (Hanlon, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *book tax differences* dan apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan dengan persistensi laba akuntansi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini menyusun laporan keuangan berdasarkan

peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan pendapatan memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*?
2. Apakah nilai aktiva tetap kotor memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*?
4. Apakah *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?
5. Apakah *book tax differences* dengan komponen akrual memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh antara perubahan pendapatan terhadap *book tax differences*.
2. Menganalisis pengaruh antara nilai aktiva tetap kotor terhadap *book tax differences*.
3. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *book tax differences*.
4. Menganalisis pengaruh antara *book tax differences* terhadap persistensi laba.

5. Menganalisis pengaruh antara *book tax differences* dengan komponen akrual terhadap persistensi laba.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Manfaat Teoritis : Dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya yang terkait dengan *book tax differences*, dan persistensi laba.
2. Manfaat Praktis : Bagi peneliti yang terkait dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembelajaran yang terkait dengan *book tax differences*, dan persistensi laba.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN, menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA, berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V :KESIMPULAN, Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan etebatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan tersebut dirancang sebuah sistem dimana melibatkan kedua belah pihak dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan. Oleh karena itu, diperlukan kontrak kerja yang baik dan jelas antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), sehingga kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward*. Utilitas dan *reward* tersebut didapat dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan (Lambert, 2001 dalam Sanjaya, 2008).

Kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen), sehingga mengakibatkan prinsipal mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal menyusun desain biaya pemantauan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen. Dalam beberapa hal, prinsipal akan memberi imbalan kepada agen untuk menjamin agen tidak

mengambil tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi prinsipal (Sanjaya, 2008).

Konflik kepentingan semakin tinggi terutama karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen. Prinsipal tidak mempunyai cukup informasi tentang kewenangan dan kinerja yang dilakukan oleh agen, sehingga terjadi asimetris informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak agen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak prinsipal yang umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Sanjaya, 2008).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal (Wijayanti, 2006). Dengan demikian laba fiskal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten (Hanlon, 2005).

2.1.2 Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi (komersial) dengan Laporan Keuangan Fiskal

Perbedaan laporan keuangan akuntansi (komersial) dengan laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan komersial ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor bisnis, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Perbedaan yang lainnya

adalah laporan keuangan komersial disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Resmi, 2009).

Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah pemberian informasi penting kepada para manager, pemegang saham, pemberi kredit, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan (termasuk akuntansi pajak) adalah pemungutan pajak yang adil, dan merupakan tanggung jawab Direktorat Jendral Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan yang semena-mena (Martini dan Persada, 2009).

Menurut Resmi (2009) perbedaan penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas (wajib pajak). Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi perbedaan tujuan kepentingan tersebut, sehingga perusahaan hanya menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial, tetapi apabila akan menyusun laporan keuangan fiskal, perusahaan terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal dilakukan perusahaan karena terdapat perbedaan penghitungan laba menurut akuntansi (komersil) dengan laba menurut perpajakan (fiskal).

2.1.3 Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)

Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia. Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak. perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau waktu. (Martini dan Persada, 2009).

Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya (Lestari, 2011).

Perbedaan temporer atau waktu disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi

terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan (Lestari, 2011).

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal merupakan terminologi pada perpajakan yang berarti laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Di sisi lain, laba akuntansi yang digunakan standar akuntansi keuangan merupakan laba bersih atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak. (Martini dan Persada, 2009).

Manajer dapat menggunakan kebijakannya ketika memilih salah satu diantara beberapa metoda-metoda akuntansi dalam proses akrual, misalnya ketika menentukan metoda depresiasi, pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Mills dan Newberry, 2001).

Menurut Wijayanti (2006) tujuan pajak perusahaan hanya untuk mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, pendapatan dicatat ketika kas diterima, penangguhan pendapatan (*unearned*) tidak dimasukkan dalam laba fiskal, dan biaya diakui pada saat kas dikeluarkan, atau *cash basic*. Lagi pula, peraturan pajak tidak memberikan banyak kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi dalam pelaporan pajaknya. Peraturan pajak tidak memperkenankan

adanya pengestimasi dan pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan model penelitian Hanlon (2005). Penelitian ini tidak menggunakan perbedaan permanen dalam analisis utama, karena perbedaan permanen hanya mempengaruhi perioda terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak masa depan. Sebaliknya, perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan (*future taxable and future deductible amounts*), yang berhubungan dengan proses akrual, sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan.

Pengakuan pajak penghasilan dalam PSAK No. 46, telah menerapkan metoda akuntansi pajak penghasilan secara komprehensif dengan pendekatan aktiva-kewajiban atau *balance-sheet approach*. Metoda akuntansi pajak penghasilan yang berorientasi pada neraca mengakui kewajiban dan aktiva pajak tangguhan terhadap konsekuensi fiskal masa depan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan (Harnanto, 2003).

Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya biaya pajak tangguhan (*deferred tax expense*), sehingga kenaikan utang pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih

awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak. Sebaliknya, perbedaan temporer yang dapat mengurangi jumlah pajak dimasa depan akan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya keuntungan atau manfaat pajak tangguhan (*deferred tax benefit*), yang berarti bahwa kenaikan aktiva pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui biaya lebih awal atau menangguhkan pendapatannya untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak (Phillips *et al.*, 2003 dalam Wijayanti, 2006).

2.1.4 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Barth dan Hutton, 2004).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sehingga dalam memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama dalam laporan keuangan adalah relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan

informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut (Wijayanti, 2006).

Laba yang dilaporkan oleh perusahaan juga menjadi dasar dalam penetapan pajak. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* akrual. kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan (Djamaluddin, 2008).

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarin, 2003). Sedangkan Menurut Hayn (1995) dalam Wijayanti (2006) bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory events*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang hanya terjadi pada waktu tertentu, tidak terus-menerus, dan mengakibatkan fluktuasi yang besar terhadap laba rugi akuntansi. Oleh karena itu, salah satu komponen untuk menilai kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa

depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*).

Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dianggap sebagai gangguan persepsian dalam laba akuntansi, karena dua hal: (1) biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi merupakan hasil dari penerapan konsep akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan biaya serta memiliki konsekuensi pajak; (2) biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi merupakan komponen transitori, yang berarti bahwa biaya (manfaat) pajak tangguhan tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan hanya terjadi dalam perioda tertentu, yaitu selama perusahaan menerapkan metoda dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan peraturan pajak (Wijayanti, 2006).

2.1.5 *Large Positive Book Tax Difference*

Large positive book tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Prabowo, 2010).

Menurut Soewito (2009) *large positive book tax differences* timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal negatif adalah penyesuaian terhadap penghasilan netto komersial (laba akuntansi sebelum pajak penghasilan) dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan undang-undang pajak penghasilan beserta

peraturan pelaksanaannya, yang bersifat mengurangi penghasilan dan atau menambah biaya-biaya komersial tersebut, sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan, sehingga *large positive book tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Menurut Prabowo (2010) secara garis besar penyebab timbulnya *large positive book tax differences* ada dua, yaitu:

- a. Terdapatnya pendapatan atau keuntungan tertentu yang telah diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan. sebagai contoh, keuntungan yang belum direalisasikan atas investasi dalam efek yang diperdagangkan pada periode terjadinya. Kenaikan nilai tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan dalam penghitungan pajak keuntungan tersebut belum diakui. Pajak baru mengakui keuntungan tersebut apabila keuntungan tersebut telah terealisasi yaitu pada saat efek tersebut dijual.
- b. Terdapatnya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perhitungan pajak tahun berjalan, tetapi baru akan dikurangkan dalam tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, beban penyusutan yang timbul akibat perbedaan masa manfaat aktiva menurut undang-undang pajak penghasilan, dimana masa manfaat aktiva lebih pendek dibandingkan estimasi masa manfaat aktiva yang dilakukan oleh manajemen,

sehingga beban penyusutan menurut pajak lebih besar dari perhitungan dalam laporan keuangan komersil. Akibatnya laba komersil sebelum pajak lebih besar dari laba fiskal.

2.1.6 Large Negative Book Tax Difference

Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Prabowo, 2010).

Large negative book tax differences timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal positif terjadi ketika penyesuaian terhadap penghasilan netto komersial (laba akuntansi sebelum pajak) dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan undang-undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya, yang bersifat menambah penghasilan dan atau mengurangi biaya-biaya komersial tersebut, sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan, sehingga *large negative book tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca. Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recovable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Soewito, 2009).

Menurut Prabowo (2010) secara garis besar *Large negative book tax differences* timbul akibat dua hal, yaitu:

- a. Terdapatnya penghasilan atau keuntungan kena pajak belum diakui di laporan keuangan tetapi telah diakui di laporan perpajakan. Sebagai contoh, pendapatan sewa yang diterima dimuka diakui sebagai pendapatan untuk tujuan perpajakan namun diakui pada periode-periode di masa depan untuk tujuan laporan keuangan.
- b. Terdapatnya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perpajakan pada tahun mendatang, tetapi dikurangkan pada tahun berjalan untuk tujuan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, beban garansi dan beban piutang tak tertagih boleh dikurangkan untuk tujuan perpajakan hanya ketika benar-benar terjadi atau kerugian benar-benar terealisasi, tetapi biaya tersebut diperhitungkan dimuka untuk tujuan pelaporan keuangan.

2.1.7 *Small Book Tax Differences*

Small book tax differences (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Prabowo, 2010).

Perusahaan yang termasuk dalam kelompok *small book tax differences* dan *large book tax differences* dapat ditentukan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile dilakukan dengan cara mengurutkan perbedaan temporer perusahaan yang diwakili dengan akun beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan kemudian seperlima urutan tertinggi masuk dalam kelompok *large*

positive book tax differences dan seperlima terendah masuk dalam kelompok *large negative book tax differences*, sedangkan sisanya termasuk dalam kelompok *small book tax differences* (Hanlon, 2005).

2.1.8 Akrua

Basis akrual dan kas basis merupakan dua basis pencatatan dalam akuntansi. Menurut Abdul Halim (2007) penerjemah Moh Kurdi dalam buku yang berjudul *Kamus Istilah Akuntansi*, menjelaskan bahwa: “*accrual basis* atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas,” sehingga dengan pendekatan ini, mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Sedangkan basis kas (*cash basis*) adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi dimana transaksi tersebut terjadi ketika uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Menurut *Financial accounting standards board* (1985) dalam Stice et. al. (2005) menyatakan bahwa akuntansi akrual umumnya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang lebih akurat dan lebih baik dibanding informasi yang hanya menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, akuntansi akrual memiliki kelemahan. Menurut Hidayati dan Zulaikha (2003), konsep akrual dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Discretionary accrual

Discretionary accrual adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, misalnya akrual yang

muncul akibat perubahan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana perubahan estimasi dilakukan manajemen untuk mengurangi beban yang dilaporkan dalam suatu periode dan tidak terkait dengan perubahan *sales* perusahaan (kegiatan operasional perusahaan).

b. *Non discretionary accrual*

Non discretionary accrual adalah pengakuan akrual laba yang wajar dimana sesuai dengan standart atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, misalnya akrual yang timbul dari peningkatan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana peningkatan estimasi ini ditimbulkan oleh peningkatan dalam sales perusahaan (kegiatan operasional perusahaan).

2.1.9 Arus kas

Menurut IAI dalam PSAK No.2 paragraf 5 tahun 2009 arus kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama :

a. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aliran kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. pada

umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih (Syakur, 2009).

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) menyatakan bahwa jumlah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Syakur, 2009).

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Syakur, 2009).

Menurut PSAK No.2 paragraf 04 (IAI:2009), laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, sehingga memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas dengan laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah dari aktivitas operasi. Hal ini disebabkan karena komponen dari laba akuntansi adalah arus kas dari aktivitas operasi dan akrual (Prabowo, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang paling dekat dengan penelitian ini adalah Martani dan Persada (2009). Penelitian tersebut berpedoman dari penelitian Manzon dan Plesko (2002), dan Tang (2006). Penelitian dari Martini dan Persada (2009) Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa beda waktu mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan untuk beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan

menganalisis *book tax differences* suatu perusahaan. *Book tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan (Tang dan Firth, 2008).

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba

Hanlon (2005) menguji peranan *book tax differences* dalam mengindikasikan persistensi laba, akrual, dan arus kas untuk laba satu tahun ke depan. Dalam melakukan penelitian tersebut, Hanlon (2005) menggunakan *deferred taxes* sebagai proksi *book tax differences*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *book tax differences* dalam jumlah besar serta bernilai positif dan negatif (*large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*) mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book tax differences* dalam jumlah kecil (*small book tax differences*). Hanlon (2005) menyatakan bahwa investor dapat menafsirkan *book tax differences* yang besar sebagai *red flag* dan mengurangi harapan mereka mengenai persistensi laba di masa depan.

Phillips *et al.* (2004) menyatakan bahwa perubahan dalam komponen pembentuk kewajiban pajak tertanggung menyediakan bukti bahwa komponen pajak tertanggung yang mencerminkan pendapatan, beban akrual, dan dana cadangan secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba untuk menghindari terjadinya penurunan laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Mill dan Newsberry (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan pendapatan dan biaya.

Berdasarkan uraian pada sub bab penelitian terdahulu, sehingga ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Tang dan Firth (2008)	<i>Normal book tax differences, abnormal book tax differences, earning per share, return on a share.</i>	Analisis Regresi	(1) Normal dan abnormal <i>book tax differences</i> yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih transitory dan kurang persisten. (2) <i>Book tax differences</i> yang besar menyebabkan harga saham menjadi rendah
2.	Wijayanti (2006)	Variabel independen: <i>book tax differences</i> Variabel moderasi akrual dan aliran kas	Analisis Regresi	(1) <i>large positive book-tax differences</i> secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

No	Peneliti	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
		Variabel dependen : Kumulatif abnormal return dan laba masa depan.		(2) perusahaan dengan <i>large (negatif) positif book-tax differences</i> signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi
3.	Hanlon (2005)	<i>Earning persistence, accrual, cash flow, deffered tax.</i>	Analisis Regresi	(1) <i>large positive book-tax differences</i> dan <i>large negative book-tax differences</i> mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai <i>book-tax differences</i> dalam jumlah kecil (<i>small book-tax differences</i>). (2). semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menunjukkan “ <i>red flag</i> ” bagi pengguna laporan keuangan dan mengurangi harapan investor
4.	Phillips, et al. (2003)	<i>Earning Management, deffered tax expense, accrual, cash flow operation,</i>		Beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba dan untuk menghindari kerugian dan penurunan laba perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian Martini dan Persada (2010), dan penelitian Hanlon (2005), karena penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *book tax differences*. Faktor –faktor yang diduga menyebabkan terjadinya *book tax differences* yaitu perubahan pendapatan, nilai aktiva kotor dan ukuran perusahaan. Kemudian nilai dari *Book tax differences* didapat dari perbedaan temporer yang diwakili oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Selanjutnya penelitian ini menganalisis hubungan *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan komponen akrual dan aliran kas sebagai variabel moderasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi stakeholder perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan. Laporan laba rugi yang menyediakan informasi mengenai hasil kegiatan perusahaan selama periode berjalan menjadi salah satu komponen laporan keuangan utama yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder. Laporan laba rugi ini sering dijadikan tolok ukur kinerja suatu perusahaan (Martini dan Persada, 2009).

Laporan laba rugi akan menjadi lebih bermanfaat jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliable*. Namun tidak jarang perusahaan melakukan manipulasi laba dalam melaporkan labanya, sehingga mengakibatkan kualitas laba menjadi buruk dan kurang persisten. Hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan selalu tampak baik di mata stakeholder. Laba yang dimanipulasi

tersebut tentunya menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Wijayanti, 2006).

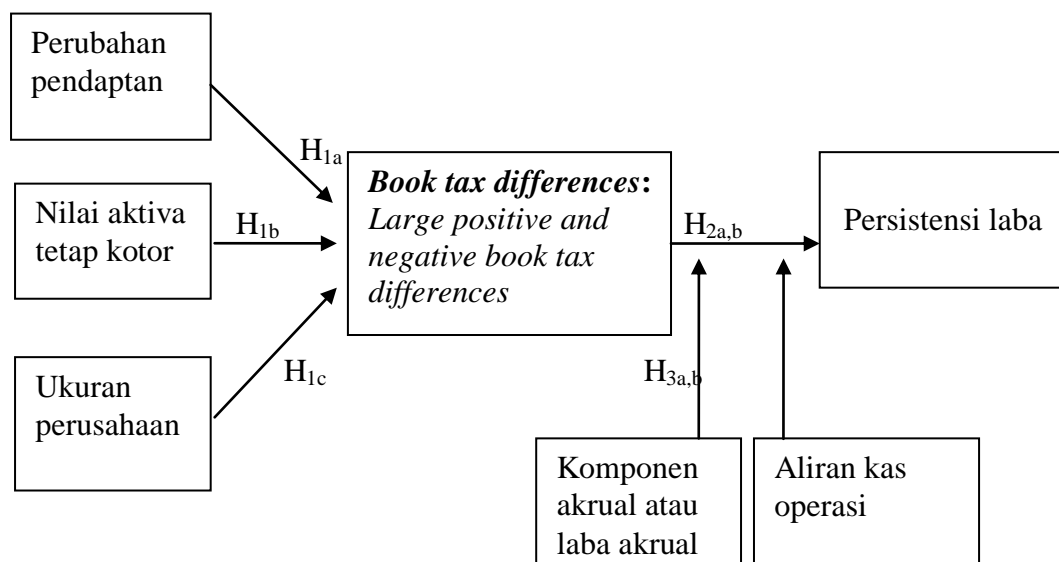
Book tax differences dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba serta bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak, sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual (Wijayanti, 2006). Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa komponen *book tax differences* berupa perbedaan temporer yang tercermin dalam pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Phillip *et al*, 2003; Hanlon, 2005).

Book tax differences juga dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas dan persistensi dari laba perusahaan tersebut. *Book tax differences* terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (*positive book tax differences*) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (*negative book tax differences*) (Revsine, 2001). Untuk mengetahui *book tax differences* lebih lanjut, penelitian ini juga akan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *book tax differences* di Indonesia yaitu perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan (Wijayanti, 2006).

Kemudian penelitian ini juga meneliti hubungan *book tax differences* dengan persistensi laba, dengan variabel dependen menggunakan persistensi laba

yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu perioda masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang ($PTBI_t$). Kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) yang terdiri dari tiga subsampel perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*) dan perbedaan kecil (*small book tax differences*). Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komponen akrual dan aliran kas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba dengan komponen akrual dan arus kas sebagai variabel moderasi



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Perubahan Pendapatan, Nilai Aktiva Tetap Kotor, Ukuran Perusahaan terhadap *Book Tax Differences*

Teori keagenan terjadi ketika konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen semakin tinggi. Konflik kepentingan tersebut terjadi ketika prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agen dan prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen secara penuh (Watts dan Zimmerman, 1986). Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual (Hanlon, 2005).

Book tax differences terjadi ketika terdapatnya perbedaan antara pendapatan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Menurut Revsine (2001) *book tax differences* dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, sehingga untuk mengetahui *book tax difference* lebih lanjut, penelitian ini juga akan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *book tax differences* di Indonesia (Martini dan Persada, 2009).

Menurut Phillips *et al.* (2004) *book tax differences* dapat dinilai dari komponen pajak tangguhan yang terbentuk dari perbedaan temporer atau perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Komponen pajak tangguhan

mencerminkan pendapatan, beban akrual, dan dana cadangan yang secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap *book tax differences* adalah perubahan pendapatan (ΔREV). Menurut FASB (1980) pada *Statement of financial accounting concept* (SFAC) No. 6 pendapatan (revenue) adalah “aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu entitas atau penurunan hutang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yg merupakan kegiatan utama yg berlangsung terus menerus dari entitas tersebut”. Sedangkan menurut IAI, PSAK No. 23 “arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (Martini dan Persada, 2009).

Perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menghasilkan kenaikan pada piutang, sehingga cadangan kerugian piutang akan bertambah dan menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Tang, 2006). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor kunci dalam memprediksi model akrual yang mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan antara akuntansi keuangan dengan perpajakan. Proses akrual tersebut menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large book tax differences*) (Manzon dan Plesko, 2002).

H_{1a} : Perubahan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” (PSAK No. 16) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dicatat sesuai dengan jumlah harga perolehan. yang dimaksud harga perolehan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap, sampai aktiva tetap yang bersangkutan siap dioperasikan.

Nilai aktiva tetap kotor adalah merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang nonkelolaan (mengestimasi tingkat akrual yang diharapkan). Variabel nilai aktiva tetap kotor diduga akan memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*. Hal ini disebabkan karena semakin besar nilai aktiva tetap kotor maka kemungkinan terjadinya perbedaan penyusutan antara akuntansi keuangan dan perpajakan semakin besar (Manzon dan Plesko, 2002).

H_{1b} : Nilai aktiva tetap kotor memiliki pengaruh positif terhadap *book tax differences* perusahaan.

Sebagian besar peneliti menggunakan Ukuran perusahaan (SIZE) sebagai proksi sensitifitas politis dan perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangannya. Handayani dan Rachadi (2009) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *political process* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa

peneliti berhasil membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemeliharaan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Handayani dan Rachadi, 2009).

Ukuran perusahaan (SIZE) dianggap menghasilkan gangguan (*noise*) pada *book tax difference*. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan *tax planning* lebih baik. *Tax planning* adalah perencanaan pajak sebagai bagian dari kebijakan manajemen dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan teknik dan strategi mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk penghematan pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi *book tax difference* menjadi lebih besar (Scholes, 2001).

H_{1c} : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba Akuntansi

Konflik keagenan terjadi ketika prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas dan tidak mempunyai cukup informasi tentang kinerja yang dilakukan oleh agen, sehingga akan terjadi asimetris informasi (Sanjaya, 2008). Informasi akuntansi yang berkaitan dengan laba seringkali digunakan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja agen (Wijayanti, 2006).

Menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi menyatakan bahwa kualitas primer informasi akuntansi adalah relevansi dan reliabilitas. Persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan

kualitas laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu prediktive value (Wijayanti, 2006).

Ohlson (1995) dalam Barth dan Hutton (2004) juga menggunakan persistensi laba sebagai karakteristik nilai relevan dalam model penilaiannya. Oleh karena itu, persistensi laba merupakan unsur relevansi. Dengan demikian beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Pendapat yang mendukung mengenai *book tax differences* mencerminkan informasi tentang persistensi laba adalah penelitian dari Hanlon (2005). Penelitian tersebut membagi *book tax differences* menjadi tiga kelompok yaitu perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan kecil (*small box tax differences*), dan perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*). Penelitian tersebut menyatakan bahwa naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal (Wijayanti, 2006).

Asumsi-asumsi yang mendasari penelitian *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak (Phillips *et al.*, 2003). Oleh karena itu, manajer lebih senang meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal dengan memanfaatkan keleluasaan peraturan *generally accepted accounting*

principles (GAAP) atau di Indonesia yang dikenal dengan istilah prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) (Hanlon, 2005).

Menurut Wijayanti (2006) terdapat bermacam-macam sumber pendapat mengenai informasi yang ada didalam *book tax differences*, apakah *book-tax differences* yang besar merupakan indikasi rendahnya persistensi laba akuntansi, belum ada hasil yang pasti. Penelitian ini mendasarkan pendapat dalam literatur analisis keuangan yang fokus utamanya adalah *book tax differences* dalam menilai kualitas laba dan persistensi laba akuntansi. Sedangkan pada penelitian Joos *et al.*, (2000) membuktikan bahwa perusahaan dengan *book tax differences* besar baik positif (laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal) maupun negatif (laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal) secara bersama-sama mempunyai kualitas laba lebih rendah.

Large positive book tax differences akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. *Large negative book tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca. Oleh karena itu, *Large positive book tax differences* dan *Large negative book tax differences* diduga mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara untuk merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen (*management discretion*), sehingga

large positive and negative book tax differences secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. (Revsine *et al.*, 1999 dalam Hanlon 2005).

Mengacu pada perbedaan besar antara laba fiskal dengan laba akuntansi yang bernilai positif dan negatif. Maka hipotesis kedua dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H_{2a} : Perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

H_{2b} : Perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

2.4.3 Pengaruh *Book Tax Differences* dengan Moderasi Komponen AkruaI Terhadap Persistensi Laba

Kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen), sehingga mengakibatkan prinsipal mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan (Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, menurut Hanlon (2005) *book tax differences* juga dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual. Dengan demikian laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah.

Menurut Revsine *et al.* (1999) dalam Hanlon (2005) bahwa kenaikan beban (manfaat) pajak tangguhan yang mencerminkan *large book tax differences* mengindikasikan kualitas laba semakin buruk. Oleh karena itu, berkurangnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut. Dengan demikian perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca kemungkinan digunakan sebagai suatu cara untuk menaikkan laba secara semu, karena jumlah pendapatan satu periode selama setahun harus sesuai dengan jumlah aliran kasnya, pada akhirnya manajer harus membalikkan beberapa kelebihan akibat kenaikan atau penurunan akrual laba yang dibuat di masa lalu.

Perbedaan besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large book tax difference*) merupakan bukti kenaikan maupun penurunan laba karena pilihan akrual, komponen akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan (*reversal*) masa depan yang besar secara rata-rata, dan menyebabkan persistensi laba rendah (Sloan, 1996). Terdapat dua komponen pembentuk laba akuntansi yaitu komponen aliran kas dan komponen akrual. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori (sementara atau peralihan) dan permanen laba (Wijayanti, 2006).

Laba yang persisten adalah ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Penyebab persistensi laba menjadi lebih rendah karena akibat gangguan yang berasal dari adanya *management discretion*

dalam proses akrual. Dari faktor-faktor yang menimbulkan *large positive and large negative book tax differences* dapat berasal dari kebijakan dalam proses akrual (Prabowo, 2010).

Proses yang berbasis akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Dengan demikian pendekatan tersebut, mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Sedangkan basis kas adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi dimana transaksi tersebut terjadi ketika uang benar-benar diterima atau dikeluarkan (Abdul Halim, 2007).

Literatur akuntansi dan beberapa penelitian sebelumnya mengasumsikan bahwa *book tax differences* akan mengindikasikan kualitas laba rendah dan kurang persisten karena subyektivitas dalam proses akrual yang dilakukan manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak. Salah satunya adalah konsep pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang menganut prinsip konservatisme (Hanlon, 2005).

Konservatisme merupakan preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya. Prinsip konservatisme dinilai tidak dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Khairana, 2009). Dengan demikian prinsip tersebut bukan merupakan tujuan pelaporan pajak, karena peraturan perpajakan tidak memperkenankan adanya pengestimasi dan

pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Wijayanti, 2006).

Subyektivitas dalam proses akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak juga dapat mengindikasikan kebijakan manajer untuk lebih meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal karena memanfaatkan peraturan dalam PABU, sehingga menyebabkan persistensi laba semakin rendah (Hanlon, 2005).

Peraturan perpajakan tidak memberikan banyak kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi dalam pelaporan pajaknya. Jika *book tax differences* menunjukkan subyektivitas dalam proses akrual pada pelaporan keuangan, maka perusahaan dengan *large negative or positive book-tax differences* akan menunjukkan persistensi laba rendah yang disebabkan komponen akrualnya dibanding perusahaan dengan *small book tax differences* (Wijayanti, 2006). maka hipotesis ketiga dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H_{3a} : Perusahaan dengan *large negative book tax differences* yang dimoderasi oleh komponen akrualnya mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

H_{3b} : Perusahaan dengan *large positive book tax differences* yang dimoderasi oleh komponen akrualnya mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Menurut Kiswara (2010) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama pada penelitian. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, variabel terpengaruh. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Independen).

variabel dependen dalam penelitian ini:

3.1.1.1 Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Difference*)

Book tax differences (BTD) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense(benefit)*). *Book tax differences* (BTD) dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset (Hanlon, 2005).

3.1.1.2 Persistensi Laba

Persistensi laba (PRST) merupakan suatu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat

mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005).

Mengestimasi nilai dari persistensi laba akuntansi menggunakan persamaan berikut:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi (γ_1) antara laba akuntansi sebelum pajak satu perioda masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang ($PTBI_t$) (Hanlon, 2005).

Menurut Hanlon (2005) laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$) dibagi total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$).

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi. Perubahan pendapatan ΔREV dihitung dari selisih antara penjualan bersih saat ini dan penjualan bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi total aset. (Tang, 2006, Manzon dan Plesko, 2002).

3.1.2.2 Nilai Aktiva Tetap Kotor

Nilai Aktiva tetap kotor (PPE) merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang nonkelolaan (mengestimasi tingkat

akrual yang diharapkan). Nilai Aktiva/aset tetap kotor diperoleh dari aktiva/aset tetap yang dikurangi akumulasi penyusutan dibagi dengan total aset (Tang, 2006).

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Manzon dan Plesko (2002) menyatakan ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat melakukan *tax planning* lebih baik efek dari *book tax differences* menjadi bias. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba (Scholes *et al.*, 2001). Ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh dari logaritma natural atas total aktiva/aset perusahaan.

3.1.2.4 Large Positive Book Tax Differences

Large positive book tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LPBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LPBTD dibagi dengan total aset, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences* (perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal) (Wijayanti, 2006).

3.1.2.5 Large Negative Book Tax Differences

Large negative book tax differences (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LNBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LNBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences* (Wijayanti, 2006).

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempunyai interaksi terhadap efek variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Variabel moderasi juga mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen ke dependen. (Kiswara, 2010). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

3.1.3.1 Aliran Kas Operasi

Aliran kas operasi (PTCF) sebagai proksi komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (*pretax cash flow*) yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah pajak penghasilan kemudian dibagi total aset. (Wijayanti, 2006).

3.1.3.2 Komponen Laba Akrua

Komponen laba akrual adalah sebagai proksi dari komponen akrual. Laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada perioda berjalan (*pretax accrual*). PTACC yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (PTBI) dikurangi aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF) kemudian di bagi total aset (Hanlon, 2005).

Tabel 3.1
Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
(X) Perubahan pendapatan (ΔREV)	Laporan laba rugi	$\frac{\text{Penjualan bersih saat ini} - \text{Penjualan bersih tahun sebelumnya}}{\text{Total aset saat ini}}$	Rasio
(X) Nilai aktiva tetap kotor (PPE)	Neraca	$\frac{\text{Aktiva tetap} - \text{Akumulasi penyusutan}}{\text{Total aset saat ini}}$	Rasio
(X) Ukuran perusahaan (SIZE)	Neraca	Logaritma natural dari total Aset	Rasio
(Y) <i>Book tax differences</i> (BTD)	Laporan laba rugi	$\frac{\text{Biaya (manfaat) pajak tangguhan}}{\text{Total aset saat ini}}$	Rasio
(X) <i>Large Positive book tax differences</i> (LPBTD)	Laporan laba Rugi	Mengurutkan akun biaya pajak tangguhan yang dibagi total aset. Seperlima urutan tertinggi sebagai LPBTD dan sisanya diberi angka 0 sebagai <i>Small book tax differences</i>	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
(X) <i>Large Positive book tax differences</i> (LPBTD)	Laporan laba Rugi	Mengurutkan akun biaya pajak tangguhan yang dibagi total aset. Seperlima urutan tertinggi sebagai LPBTD dan sisanya diberi angka 0 sebagai <i>small book tax differences</i>	Rasio
(X) <i>Large Negative book tax differences</i> (LNBTD)	Laporan laba Rugi	Mengurutkan akun manfaat pajak tangguhan yang dibagi total aset. Kemudian Seperlima urutan tertinggi sebagai LNBTD dan sisanya diberi angka 0 sebagai <i>small book tax differences</i> .	Rasio
(X) Aliran kas operasi (PTCF)	Laporan arus kas	$\frac{\text{Aliran kas operasi} + \text{pajak}}{\text{Penghasilan}}$ <p style="text-align: center;">Total aset saat ini</p>	Rasio
(X) Komponen Laba akrual (PTACC)	Laporan laba rugi dan laporan arus kas	$\frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{aliran Kas operasi sebelum pajak}}{\text{Total aset saat ini}}$	Rasio
(Y) Persistensi Laba (PRST)	Laporan laba rugi	<p>menggunakan persamaan:</p> $PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$ <p>Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi (γ_1) antara laba akuntansi sebelum pajak pada satu perioda masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang ($PTBI_t$).</p>	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
(X) Laba sebelum pajak (PTBI _t)	Laporan laba rugi	$\frac{\text{Laba sebelum pajak saat ini}}{\text{Total aset saat ini}}$	Rasio
(Y) Laba sebelum pajak pada masa depan (PTBI _{t+1})	Laporan laba rugi	Laba sebelum pajak pada masa depan (PTBI _{t+1}) adalah tahun periode +1(satu tahun kedepan) dari laba perusahaan sebelum pajak (PTBI _t).	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Pemilihan rentang waktu selama dua tahun bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008-2011 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan penelitian.

2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005).
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Riset kepustakaan (Library Research)

Riset kepustakaan adalah riset dengan mengumpulkan data dan mempelajari literatur- literatur yang berhubungan dengan

permasalahan untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Analisis regresi. Analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu Persamaan regresi berganda ($Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$), harus memenuhi asumsi klasik, agar menjadi model persamaan estimasi yang baik dalam memprediksi parametrik populasi (Kiswara, 2010), yaitu:

1. Data berdistribusi normal diketahui lewat uji normalitas

2. Non multikolinier diketahui melalui uji multikolinier
3. Non heteroskeditas sehingga bersifat homoskedistas.
4. Non autokorlasi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Menurut Gujarati (2006) salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera test*. Uji ini membandingkan *skewness* (kemenjuluran) dan *kurtosis* (keruncingan) dari data dengan sebaran normal.

Uji statistik ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$JB = \frac{n}{6} \left[s^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right]$$

Dimana:

n = jumlah sampel (*degrees of freedom*)

S = *skewness*

K = *kurtosis*

Jarque-Bera test mempunyai distribusi *chi square* (χ^2) dengan derajat bebas dua, sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : Error berdistribusi normal.

H₁ : Error tidak berdistribusi normal

Penarikan hasil kesimpulan pada hipotesis tersebut adalah jika nilai *Jarque-Bera test* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5$ persen dengan derajajat bebas dua, maka hipotesis nol ditolak yang berarti error tidak berdistribusi normal. Jika hasil *Jarque-Bera test* lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5$ persen dengan derajat bebas dua, maka hipotesis nol diterima yang berarti error berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Menurut Gujarati (2006) Mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrix*). Suatu data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ada beberapa cara formal untuk menguji apakah eror terdistribusi secara homoskedastis atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Kerangka uji *white* adalah uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (e_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya variabel heteroskedastisitas atau tidak maka dengan membandingkan nilai R-squared dan tabel X^2 (Gujarati, 2006) :

- a. Jika nilai Obs* R-squared $> X^2$ tabel, maka tidak lolos uji heteroskedasticity
- b. Jika nilai Obs* R-squared $< X^2$ tabel, maka lolos uji heteroskedasticity

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Gujarati (2006) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hipotesis uji ini adalah :

- a. Jika nilai Obs* R-squared $> X^2$ tabel, maka tidak lolos uji autokorelasi
- b. Jika nilai Obs* R-squared $< X^2$ tabel, maka lolos uji autokorelasi

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Metoda yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1 untuk Pengujian hipotesis 1:

$$\text{BTD} = \gamma_0 + \beta_1 \text{PPE} + \gamma_1 \Delta\text{REV} + \gamma_2 \text{SIZE} + e$$

Model 2 untuk Pengujian hipotesis 2 dan Hipotesis 3:

$$\begin{aligned} \text{PRST} = & \gamma_0 + \gamma_1 \text{LNBTD} + \gamma_2 \text{LPBTD} + \gamma_3 \text{PTACC} + \gamma_4 \text{PTCF} + \gamma_5 \text{LPBTD} * \text{PTACC} \\ & + \gamma_6 \text{LNBTD} * \text{PTACC} + \gamma_6 \text{LPBTD} * \text{PTCF} + \gamma_7 \text{LNBTD} * \text{PTCF} + e \end{aligned}$$

Dimana :

γ_0 = Konstanta

$\gamma_1, \gamma_2, \dots, \gamma_n$ = Koefisien persamaan regresi populasi

BTD = *Book tax differences*

PRST = Persistensi Laba

PPE = Nilai aktiva tetap kotor

ΔREV = Perubahan Pendapatan

SIZE = Ukuran perusahaan

LNBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (*large negative book-tax differences*).

LPBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (*large positive book-tax differences*).

PTACC = Laba akrual sebelum pajak (*pretax accrual*).

PTCF = Aliran kas operasi sebelum pajak (*pretax cash flow*).

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2006) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.
3. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.